

Hubungan Literasi dan Sikap Dengan Sensitivitas Lingkungan Masyarakat

Rahmaniar Anandari, I Wayan Suama, Amiruddin

Universitas Halu Oleo Kendari, Indonesia

*Corresponding Author: rahmaniar25@gmail.com

Abstract

This study aims to determine whether literacy is related to community environmental sensitivity, to determine whether attitudes are related to community environmental sensitivity and to determine literacy and attitudes to community environmental sensitivity in the Kendari Bay area. This type of research is correlational or observational with correlation analysis techniques. The sample in this research is 85 samples. The data collection technique used was a non-test instrument with a Likert scale and a differential semantic scale. The data analysis technique is using descriptive analysis and inferential analysis. Based on the results of the analysis and discussion, it is concluded that environmental literacy has a positive one-way relationship with the sensitivity of the community's environment with a moderate relationship. Environmental attitudes have a positive unidirectional relationship with community environmental sensitivity with a very weak closeness relationship. Literacy and attitude have a positive one-way relationship with environmental sensitivity with a moderate relationship.

Keywords: literacy; attitude; environmental sensitivity

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah literasi berhubungan dengan sensitivitas lingkungan masyarakat, untuk mengetahui apakah sikap berhubungan dengan sensitivitas lingkungan masyarakat dan untuk mengetahui literasi dan sikap dengan sensitivitas lingkungan masyarakat di Kawasan Teluk Kendari. Jenis penelitian ini yaitu korelasional atau observasional dengan teknik analisis korelasi. Sampel pada penelitian ini yaitu 85 sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu instrumen non-tes dengan skala likert dan skala semantik diferensial. Teknik analisis data yaitu menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, disimpulkan Literasi lingkungan memiliki hubungan searah yang positif dengan sensitivitas lingkungan masyarakat dengan keeraatan hubungan yang sedang. Sikap lingkungan memiliki hubungan searah yang positif dengan sensitivitas lingkungan masyarakat dengan keeratan hubungan yang sangat lemah. Literasi dan sikap memiliki hubungan searah yang positif dengan sensitivitas lingkungan dengan keeratan hubungan yang sedang.

Kata Kunci: literasi; sikap; sensitivitas lingkungan

Article History:

Received 2023-01-17

Revised 2023-03-02

Accepted 2023-03-11

DOI:

10.31949/educatio.v9i1.4488

PENDAHULUAN

Masalah lingkungan menjadi sangat krusial, karena menyangkut kualitas kehidupan di masa yang akan datang. Apabila tidak ada yang peduli dengan kebersihan lingkungan, maka terjadi pencemaran lingkungan, kesulitan air bersih, tanah tidak subur, dan udara berbau busuk akan menjadi sumber penyakit bagi masyarakat. Sehingga masyarakat akan mudah terserang penyakit (Riyanto, 2020). Literasi lingkungan didefinisikan sebagai tingkat pengetahuan dan kesadaran lingkungan individu, literasi lingkungan pertamanya dan melaporkan bahwa literasi lingkungan juga harus mencakup perilaku yang dapat diamati. Pada titik ini, perlunya mengembangkan keterampilan dalam pemecahan masalah, perencanaan, dan kerja sama, selain pengetahuan, perilaku, dan kepekaan yang diperlukan untuk literasi, juga pentingnya pendidikan tentang

lingkungan. Individu yang melek lingkungan mengetahui pengaruh ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, dan kegiatan pertanian pada fungsi sistem alam dan mengambil keputusan lingkungan yang sehat yang akan memungkinkan kelestarian lingkungan. Dinyatakan bahwa individu yang berwawasan lingkungan adalah individu yang dapat menggunakan perilaku, keyakinan, pendapat, dan sikap lingkungan dalam mendeteksi dan mencegah masalah lingkungan, serta memiliki pengetahuan lingkungan yang luas. Individu yang melek lingkungan sadar, peka, dan dewasa secara moral dan tidak akan berkontribusi pada kerusakan lingkungannya (Mukaddes, 2022)

Literasi lingkungan merupakan sikap sadar untuk menjaga lingkungan agar tetap terjaga keseimbangannya. Sikap sadar tersebut diartikan juga sebagai sikap melek lingkungan, dimana tidak hanya memiliki pengetahuan terhadap lingkungan tetapi juga memiliki sikap tanggap, bertanggung jawab, peduli dan sadar akan keberadaan lingkungan. (Kusumaningrum, 2018). Menurut Schwartz (1992), *Dalam* (Palupi, 2017) bahwa umumnya sikap adalah keyakinan yang di terjemahkan ke dalam tindakan pada objek yang di inginkan. Sikap, didefinisikan oleh psikologi sosial sebagai evaluasi positif atau negatif dari reaksi terhadap objek, orang, situasi atau aspek lain, dan memungkinkan kita untuk memprediksi dan mengubah perilaku individu.

Sikap lingkungan adalah upaya untuk mencegah kerusakan lingkungan dan memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Masalah lingkungan hidup berhubungan dengan sikap masyarakat yang kurang menyadari pentingnya pelestarian lingkungan hidup. Hal ini mengakibatkan kemampuan daya dukung lingkungan semakin berkurang karena sumber daya alam dieksploitasi secara besar-besaran untuk kepentingan hidup manusia. Selain itu, timbul pula beragam pencemaran sampah dan limbah buangan yang semakin merusak lingkungan (Darmawan, 2016). Sikap peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat dimaknai sebagai reaksi seseorang terhadap lingkungan, dengan tidak merusak alam lingkungan, sikap peduli terhadap lingkungan maka akan tercipta lingkungan yang bersih dan asri. Peduli lingkungan adalah sikap umum terhadap kualitas lingkungan yang diwujudkan dalam kesediaan untuk menyatakan tindakan yang dapat meningkatkan dan menjaga kualitas lingkungan dalam setiap perilaku yang berhubungan dengan lingkungan (Simbolon, 2020). Masyarakat yang memiliki sikap peduli lingkungan akan sensitif terhadap lingkungan disekitarnya.

Sensitivitas lingkungan menggambarkan kemampuan individu untuk memahami dan memproses informasi tentang lingkungan mereka. Tingkat sensitivitas lingkungan individu adalah hasil dari interaksi kompleks antara gen dan pengaruh lingkungan di seluruh perkembangan. pengaruh genetik penting untuk perkembangan sifat, tetapi hanya sekitar 50% dari perbedaan sensitivitas antara orang-orang yang dapat dijelaskan oleh faktor genetik, dengan 50% sisanya dibentuk oleh pengaruh lingkungan. Ini adalah sifat mendasar yang ditemukan di banyak organisme dan sangat penting karena memungkinkan individu untuk beradaptasi dengan kondisi lingkungan yang berbeda. Tingkat sensitivitas lingkungan seringkali sangat bervariasi dari individu ke individu, dengan beberapa yang lebih dan yang lain kurang sensitif terhadap kondisi yang sama dengan tingkat sensitivitas tinggi, sedang dan rendah (Pluess ddk, 2022). (Sun dan Gao, 2015) kepekaan lingkungan sebagai persepsi empatik dari suatu sistem ekologi (terdiri dari manusia atau kelompok makhluk lain) terhadap lingkungan serta respon terhadap dampak serius dan bahaya yang disebabkan oleh perubahan lingkungan yang buruk (polusi, bencana , dan pengembangan buatan) tentang keamanan, kelangsungan hidup, dan reproduksi lingkungan habitat ekologis.

Permasalahan yang dihadapi antara lain lanau di teluk kendari akibat sedimen sungai, kualitas air laut yang buruk akibat sedimen, dan pencemaran dari limbah rumah tangga dan banyaknya sampah plastik yang berserakan di lingkungan sekitar tempat tinggal yang tampak langsung oleh mata karena kurangnya kepekaan masyarakat untuk menjaga lingkungan di sekitarnya. Jika masyarakat tetap membiarkan kondisi lingkungan seperti itu apabila curah hujan yang tinggi maka terjadi banjir akibat sampah yang tersumbat di selokan-selokan air, sehingga masyarakat perlu sikap sadar dan peka terhadap lingkungan sekitarnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Literasi dan Sikap dengan Sensitivitas Lingkungan Masyarakat di Kawasan Teluk Kendari Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah korelasional (Observasional). Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif korelasional dengan teknik yang digunakan adalah analisis korelasi untuk melihat ada atau tidak adanya hubungan antar variabel. Teknik analisis korelasional yang digunakan berupa *Pearson Product Moment*. Prosedur penelitian dilakukan dengan mengambil data di lokasi penelitian secara *Proportional Cluster Random Sampling*. Sampel pada penelitian ini yaitu 85 sampel, Data diperoleh dari hasil isian instrumen responden dengan menggunakan instrumen non tes dengan menggunakan Microsoft excel dan bantuan SPSS. Analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial, analisis deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan setiap variabel. Sedangkan analisis inferensial menggunakan uji analisis prasyarat yaitu uji normalitas, homogenitas dan uji hipotesis menggunakan uji *Pearson Product Moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif terdiri dari nilai mean, median, standar deviasi, minimum, maksimum, range dan varians seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Deskriptif Literasi, sikap dan sensitivitas Lingkungan Masyarakat di Kawasan Teluk Kendari Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari

Statistik Deskriptif	Literasi Lingkungan	Sikap lingkungan	Sensitivitas lingkungan
Mean (\bar{X})	79,06	62,22	61,99
Median (Me)	79,00	62,00	62,00
Std. Deviasi (SD)	9.087	8,274	4,702
Range (R)	45	38	22
Minimum (Min)	57	43	50
Maximum (Max)	102	81	72
Varians (S^2)	127,6	57,6	92,4

a. Literasi Lingkungan Masyarakat Di Kawasan Teluk Kendari Kecamatan Kendari Barat

Analisis deskriptif variabel literasi lingkungan terdiri dari nilai mean, median, standar deviasi, minimum, maksimum, range dan varians seperti yang dapat dilihat pada tabel 1. Data literasi lingkungan tersebut kemudian dikategorikan menjadi tinggi, sedang, dan rendah. Adapun distribusi frekuensi datanya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Literasi Lingkungan Masyarakat di Kawasan Teluk Kendari Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari

Literasi Lingkungan	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	89 -104	12	14%
Sedang	73 – 88	56	66%
Rendah	57 – 72	17	20%
Total		85	100%

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa literasi lingkungan masyarakat lebih banyak pada kategori sedang yaitu sebanyak 56 responden (66%), sementara dengan literasi yang tinggi sebanyak 12 responden (14%) sedangkan literasi rendah sebanyak 17 responden (20%).

b. Sikap Lingkungan Masyarakat Di Kawasan Teluk Kendari Kecamatan Kendari Barat

Analisis deskriptif variabel sikap lingkungan terdiri dari nilai mean, median, standar deviasi, minimum, maksimum, range dan varians seperti yang dapat dilihat pada tabel 4.1. Data sikap tersebut kemudian dikategorikan menjadi positif, netral, dan negatif. Adapun distribusi frekuensi datanya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap lingkungan Masyarakat di Kawasan Teluk Kendari Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari

Sikap Lingkungan	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Positif	69 – 81	18	21%
Netral	56 – 68	49	58%
Negatif	43 – 55	18	21%
Total		85	100%

Berdasarkan tabel .3 menunjukkan bahwa sikap masyarakat pada kategori positif yaitu sebanyak 18 responden (21%), sementara dengan kategori netral sebanyak 49 responden (58%) sedangkan kategori negatif yaitu sebanyak 18 responden (21%).

c. Sensitivitas Lingkungan Masyarakat Di Kawasan Teluk Kendari Kecamatan Kendari Barat

Analisis deskriptif variabel literasi lingkungan terdiri dari nilai mean, median, standar deviasi, minimum, maksimum, range dan varians seperti yang dapat dilihat pada tabel 4. Data sensitivitas tersebut kemudian dikategorikan menjadi tinggi, sedang, dan rendah. Adapun distribusi frekuensi datanya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sensitivitas Lingkungan Masyarakat di Kawasan Teluk Kendari Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari

Sensitivitas	Rentang skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	66 – 73	19	22%
Sedang	58 – 65	53	62%
Rendah	50 – 57	13	15%
Total		85	100%

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sensitivitas lingkungan lebih banyak pada kategori sedang yaitu sebanyak 53 responden (62%), sedangkan sensitivitas tinggi sebanyak 19 responden (22%) sedangkan dengan kategori yang rendah sebanyak 13 responden (15%).

2) Analisis Inferensial

a. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Literasi, Sikap dan Sensitivitas Lingkungan Masyarakat di Wilayah Pesisir Teluk Kendari Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari

Variabel Penelitian	<i>Kolmogorov-Smirnov</i> (Sig.)	Nilai α	Keterangan
Literasi Lingkungan	0,200	0,05	Berdistribusi Normal
Sikap Lingkungan	0,200	0,05	Berdistribusi Normal
Sensitivitas Lingkungan	0,091	0,05	Berdistribusi Normal

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas menggunakan nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Nilai-nilai tersebut dibandingkan dengan nilai 0,05. Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi

literasi lingkungan, sikap lingkungan dan sensitivitas lingkungan lebih besar dari 0,05 yang artinya data berdistribusi normal. Sehingga yang digunakan adalah Uji Korelasi *Pearson Product Moment*.

2. Uji homogenitas

Tabel 6. Uji homogenitas literasi lingkungan dengan sensitivitas

Variabel	Varians	F _{hit}	F _{tabel}	Keterangan
Literasi lingkungan	127,6	1,38	3,10	Homogen
Sensitivitas Lingkungan	92,4			
Sikap lingkungan	57,6	1,60	3,10	Homogen
Sensitivitas lingkungan	92,4			
Literasi, sikap lingkungan	176,7	1,91	3,10	Homogen
Sensitivitas Lingkungan	92,4			

b. Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Analisis Hubungan Literasi, Sikap dan Sensitivitas Lingkungan Masyarakat di Wilayah Pesisir Teluk Kendari Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari

Variabel	Sig.R _s	α	Keeratan	Arah hubungan	Keterangan
Literasi Lingkungan (X ₁) dengan Sensitivitas Lingkungan (Y)	0,041	0,05	Sedang	Searah	H ₀ Ditolak
Sikap Lingkungan (X ₂) dengan Sensitivitas Lingkungan (Y)	0,002	0,05	Sangat Lemah	Searah	H ₀ Ditolak
Literasi dan sikap (X ₁ , X ₂) dengan sensitivitas lingkungan	0,047	0,05	Sedang	Searah	H ₀ Ditolak

Tabel 7. Diperoleh nilai Sig.R_s lebih besar dari nilai alpha yang berarti H₀ ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada korelasi atau hubungan antara kedua variabel dengan derajat hubungannya yaitu berkorelasi lemah dan bentuk hubungannya positif (searah) antara literasi lingkungan dengan sensitivitas lingkungan masyarakat maupun antara sikap lingkungan dan sensitivitas lingkungan namun literasi dan sikap tidak berhubungan dengan sensitivitas lingkungan masyarakat di Kawasan Teluk Kendari Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari.

Hubungan antara literasi lingkungan (X₁) dengan sensitivitas lingkungan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji parametrik menggunakan rumus uji korelasi *pearson Product Moment* variabel literasi lingkungan dengan sensitivitas lingkungan masyarakat terdapat hubungan antara literasi lingkungan dengan sensitivitas lingkungan masyarakat yang berada di Kawasan Teluk Kendari khususnya di Kelurahan Lahundape dan Watu-Watu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susilowatia, 2020) yang memperoleh hasil bahwa sensitivitas lingkungan secara langsung mempengaruhi pengetahuan tentang masalah lingkungan, kepekaan lingkungan secara tidak langsung mempengaruhi niat untuk bertindak melalui pengetahuan tentang isu yang berkaitan dengan lingkungan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Munawar, 2019) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara pengetahuan lingkungan hidup dengan kepekaan lingkungan. Hal ini juga sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yusuf, 2022), yaitu literasi lingkungan juga memiliki hubungan positif dengan kepekaan lingkungan selain itu, pengalaman lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasinya, Sikap eksplisit mempengaruhi perilaku melalui jalur perilaku ramah lingkungan. Individu terhadap perilaku lingkungan yang bertanggung jawab memicu perubahan dalam konteks literasi lingkungan yang terkait dengan politik global. Umumnya masyarakat memiliki kepekaan lingkungan yang baik karena memiliki literasi lingkungan yang memadai. Gagasan utama sensitivitas lingkungan adalah bahwa individu yang sangat sensitif adalah lebih mungkin terpengaruh, menjadi lebih baik dan lebih buruk, tergantung pada kualitas pengaruh

lingkungan. (Holweg, 2011). Menjelaskan bahwa komponen literasi lingkungan meliputi komponen kompetensi yaitu kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi, menganalisis, menyelidiki, mengevaluasi dan menyelesaikan masalah lingkungan, dan komponen perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan mengacu pada praktik pengelolaan lingkungan, persuasi, tindakan konsumen/ekonomi, tindakan politik dan tindakan hukum. Sensitivitas sedang lebih dipengaruhi oleh apa yang mereka alami dari pada sensitivitas rendah tetapi tidak sekuat orang-orang dalam sensitivitas tinggi. Sensitivitas tinggi di pengaruhi oleh pengalaman negatif dan positif. Misalnya mereka, menderita lebih banyak stress ketika menghadapi situasi yang merugikan, tetapi mereka juga merespons lebih kuat terhadap pengalaman positif. Hal ini juga di pengaruhi oleh pengetahuan setiap individu dengan tingkat kepekaan yang berbeda-beda.

Hubungan antara sikap lingkungan (X₂) dengan sensitivitas lingkungan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji parametrik menggunakan rumus uji korelasi *pearson Product Moment* variabel sikap lingkungan dengan sensitivitas lingkungan masyarakat terdapat hubungan antara sikap lingkungan dengan sensitivitas lingkungan masyarakat yang berada di Kawasan Teluk Kendari khususnya di Kelurahan Lahundape dan Watu-Watu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Darmawan, 2016) yang menyatakan bahwa masalah kepekaan lingkungan hidup berhubungan dengan sikap masyarakat yang kurang menyadari pentingnya pelestarian lingkungan hidup. Dampak lingkungan yang terjadi saat ini banyak disebabkan karena tindakan manusia yang tidak memperhatikan kelestarian lingkungan hidup. Hal ini mengakibatkan kemampuan daya dukung lingkungan semakin berkurang karena sumber daya alam dieksploitasi secara besar-besaran untuk kepentingan hidup manusia. Selain itu, timbul pula beragam pencemaran sampah dan limbah buangan yang semakin merusak lingkungan. meskipun tidak memiliki pengetahuan lingkungan yang tinggi dan perilaku lingkungan mereka cenderung memiliki sikap yang lebih pro lingkungan dan lebih peka terhadap lingkungan. Sebagian sikap seseorang terhadap lingkungan menjadi lebih positif berdasarkan kondisi lingkungan tempat tinggal, tindakan atau perilakunya menjadi lebih pro lingkungan. Korelasi yang cukup positif antara perilaku lingkungan dan kepekaan lingkungan. Hal ini sejalan dengan Michael, (2017: 1211), yang menunjukkan bahwa sikap lingkungan dan kepekaan lingkungan tampaknya memiliki efek yang signifikan pada perilaku lingkungan, sehingga sikap dan kepekaan terhadap lingkungan meningkat, perilaku mereka juga menjadi lebih tanggap terhadap permasalahan lingkungan. Hal ini juga sejalan dengan (Veisi, 2018) sikap yang lebih positif terhadap masalah lingkungan terkait dengan tingkat kepekaan yang lebih tinggi terhadap lingkungan dan kepedulian terhadap masalah lingkungan. (Palupi, 2017) menyatakan bahwa sikap yang positif terhadap perilaku pro-lingkungan akan mempengaruhi perilaku seseorang menjadi lebih peduli terhadap lingkungan. Sensitivitas lingkungan di kawasan teluk kendari khususnya di kelurahan lahundape dan watu-watu sangat di pengaruhi oleh sikap lingkungan masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan dengan memiliki sikap sensitif/peka terhadap lingkungan. Sependapat juga dengan (Munawar, 2019) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara pengetahuan lingkungan hidup dengan kepekaan lingkungan. Menurut Laiyanah (2017: 15-16) menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan terhadap suatu objek maka akan semakin baik pula sikap seseorang terhadap objek tertentu. Pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman orang lain yang disampaikan dari buku, orang tua, teman, guru, radio, televisi, majalah, poster maupun surat kabar

Hubungan antara literasi (X₁) dan sikap (X₂) dengan sensitivitas lingkungan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji parametrik menggunakan rumus uji korelasi *pearson Product Moment* variabel literasi dan sikap dengan sensitivitas lingkungan masyarakat terdapat hubungan antara literasi dan sikap lingkungan dengan sensitivitas lingkungan masyarakat yang berada di Kawasan Teluk Kendari khususnya di Kelurahan Lahundape dan Watu-Watu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hal ini sejalan dengan (Michael, 2017), menyatakan bahwa Sikap lingkungan dan kepekaan lingkungan berkorelasi dan positif. sikap lingkungan yang tinggi dan mereka peka dan protektif terhadap lingkungan, mereka juga memiliki kepekaan yang lebih besar terhadap lingkungan dan lebih termotivasi untuk melakukan tindakan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. mempromosikan pengetahuan lingkungan

sejalan dengan sejauh mana mengekspresikan perilaku, kepekaan dan sikap positif terhadap lingkungan yang menunjukkan bahwa sikap lingkungan dan kepekaan lingkungan tampaknya memiliki efek yang signifikan pada perilaku lingkungan, sehingga sikap dan kepekaan terhadap lingkungan meningkat, perilaku mereka juga menjadi lebih tanggap terhadap permasalahan lingkungan. Literasi dan sikap lingkungan terhadap kepekaan lingkungan tampaknya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku lingkungan, ternyata, dengan meningkatnya sikap dan kepekaan terhadap lingkungan, perilaku mereka juga menjadi lebih responsif terhadap masalah lingkungan. Umumnya masyarakat memiliki kepekaan lingkungan yang baik karena memiliki literasi lingkungan yang memadai. Gagasan utama sensitivitas lingkungan adalah bahwa individu yang sangat sensitif adalah lebih mungkin terpengaruh, menjadi lebih baik dan lebih buruk, tergantung pada kualitas pengaruh lingkungan. (Meilinda, 2017) menyatakan bahwa Sikap adalah pandangan terhadap kondisi lingkungan yang muncul karena adanya motivasi dan bukti nyata perlakuan manusia terhadap lingkungan yang akan berdampak pada perilaku ramah lingkungan. Aspek sikap meliputi kepekaan terhadap lingkungan dan motivasi menjaga lingkungan. Sikap peka lingkungan dirancang untuk memperoleh individu memiliki perasaan pro atau kontra, menyenangkan atau tidak menyenangkan, terhadap aspek lingkungan tertentu atau objek yang berhubungan dengan lingkungan. Seseorang yang memiliki kepekaan lingkungan yang tinggi, tentunya juga memiliki pengetahuan tentang masalah lingkungan serta niat yang tinggi untuk berperilaku sebagai warga lingkungan. Bisa berlaku sebaliknya, seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi tentang masalah lingkungan tentu harus memiliki kepekaan lingkungan yang tinggi atau niat untuk bertindak berperilaku sebagai warga lingkungan. Kepekaan lingkungan, pengetahuan tentang masalah lingkungan dan niat bertindak dapat menjadi faktor untuk berperilaku sebagai warga lingkungannya. Selain itu akan terbentuk kepekaan diri terhadap lingkungan, pengetahuan tentang masalah lingkungan dan niat yang tinggi untuk bertindak.

KESIMPULAN

Literasi lingkungan memiliki hubungan searah yang positif dengan sensitivitas lingkungan masyarakat di Kawasan Teluk Kendari Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari dengan keeratan hubungan yang sedang. Sikap lingkungan memiliki hubungan searah yang positif dengan sensitivitas lingkungan di Kawasan Teluk Kendari Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari dengan keeratan hubungan yang sangat lemah. Literasi dan sikap memiliki hubungan searah yang positif dengan sensitivitas lingkungan di Kawasan Teluk Kendari Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari dengan keeratan hubungan yang sedang. Bagi peneliti yang berminat melanjutkan penelitian dengan permasalahan dan kondisi lingkungan yang sama dapat melihat tingkat sensitivitas di kalangan mahasiswa/universitas dari penelitian ini dengan merujuk pada referensi yang lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan Darwis, Fadjarajani, 2016. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Pelestarian Lingkungan Dengan Perilaku Wisatawan Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan (Studi Di Kawasan Objek Wisata Alam Gunung Galunggung Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Geografi*. vol. 4, no. 1, hh. 41-48, di akses 16 februari 2020, <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geografi/article/view/87>.
- Hollweg, K. S., Taylor, J. R., Bybee, R. W., Marcinkowski, T. J., McBeth, W. C., & Zoido, P. 2011. Developing a framework for assessing environmental literacy. Washington, DC: *North American Association for Environmental Education*.
<https://cdn.naace.org/sites/default/files/envliteracyexesummary.pdf>
- Kusumaningrum, D 2018. Literasi Lingkungan Dalam Kurikulum 2013 Dan Pembelajaran Ipa Di Sd. *Indonesian Journal of Natural Science Education*. vol. 1, no 2, hh. 57. Di akses pada tanggal 15 Januari 2022. <https://jom.untidar.ac.id/index.php/ijnse/article/view/255>.

- Lainayah 2017, Korelasi Pengetahuan Pencemaran Dengan Sikap Kepedulian Santri Kelas Xi Terhadap Lingkungan Di Pesantren Modern Al-Falah Aceh Besar. Jurusan Pendidikan Biologi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda. Di lihat 07 Januari 2020, <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/2384/>
- Meilinda H, Prayitno B.A, Karyanto P. 2017. Student's Environmental Literacy Profile of Adiwiyata Green School in Surakarta, Indonesia. *Journal of Education and Learning*. Vol. 11 (3) pp. 299-306. <https://media.neliti.com/media/publications/178429-EN-students-environmental-literacy-profile.pdf>.
- Michael B. Nuneza And Michael A. Clores 2017. Environmental Literacy Of K–10 Student Completers. *International Journal Of Environmental & Science Education*. Vol.12 , No.5 <https://eric.ed.gov/?id=Ej1278161>.
- Simbolon, B 2020, Investigating the Students' Attitude on Environmental Care at Universitas Kristen Indonesia, *Journal of Adv Research in Dynamical & Control Systems*, Vol. 12, No. 2. Diakses pada tanggal 17 mei 2022. [http://repository.uki.ac.id/1779/2/JARDCS_Bintang%20Simbolon%20\(2\)%20\(1\).pdf](http://repository.uki.ac.id/1779/2/JARDCS_Bintang%20Simbolon%20(2)%20(1).pdf).
- Munawar, S, Erna, H, dan Mieke, M. 2019. Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup Dengan Kesadaran Lingkungan Pada Siswa Sekolah Adiwiyata. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 9, No. 1, Hh. 22. Di akses pada tanggal 9 Desember 2021 https://www.researchgate.net/publication/336581490_Hubungan_Pengetahuan_Lingkungan_Hidup_Dengan_Kesadaran_Lingkungan_Pada_Siswa_Sekolah_Adiwiyata/Fulltext/5da73d2b92851caa1baa485b/Hubungan-Pengetahuan-Lingkungan-Hidup-Dengan-Kesadaran-Lingkungan-Pada-Siswa-Sekolah-Adiwiyata.Pdf.
- Palupi, T, dan Dian, R, S 2017. Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Pro-Lingkungan Ditinjau dari Perspektif Theory Of Planned Behavior. *Proceeding Biology Education Conference*. vol. 14, no. 1, hh. 225. Di akses pada tanggal 14 Januari 2022. <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/download/18936/15036>.
- Riyanto, P. 2020. Literasi sebagai Upaya Penanaman Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Taman Bacaan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. vol. 4, no. 1, hh. 53. Di akses pada tanggal 10 Februari 2022. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jurnaldiklus>.
- Simbolon, B 2020, Investigating the Students' Attitude on Environmental Care at Universitas Kristen Indonesia, *Journal of Adv Research in Dynamical & Control Systems*, Vol. 12, No. 2. Diakses pada tanggal 17 mei 2022. [http://repository.uki.ac.id/1779/2/JARDCS_Bintang%20Simbolon%20\(2\)%20\(1\).pdf](http://repository.uki.ac.id/1779/2/JARDCS_Bintang%20Simbolon%20(2)%20(1).pdf).
- Sun Y, Gao Q (2015) Research on the Influence Factors of the Service Satisfaction in University Campuses in China: A Review. *Open Journal of Social Sciences*, 3(11):262. https://www.researchgate.net/publication/284218149_Research_on_the_Influence_Factors_of_the_Service_Satisfaction_in_University_Campuses_in_China_A_Review/link/58a3001da6fdccf5e9763c94/download.
- Susilowatia, D, Mieke M, Diana V., S. 2020. The Influence of Environmental Sensitivity, Knowledge and Desire Issues (Intention To Act) with Students Behaviour as State Citizens Towards Environment. *International Journal for Educational and Vocational Studies*. Vol. 2, No, 8. Di akses pada tanggal 17 oktober 2022. <https://ojs.unimal.ac.id/ijevs/article/download/2764/1714>.
- Veisi, H, Michael L, Salah M, dan Fatemeh R. 2018. Assessing environmental literacy of university students: A case study of Shahid Beheshti University in Iran, *Journal Applied Environmental Education & Communication*. di akses pada tanggal 1 november 2022. https://www.researchgate.net/publication/323133593_Assessing_environmental_literacy_of_university_students_A_case_study_of_Shahid_Beheshti_University_in_Iran. <https://ejournal.unisayogya.ac.id/ejournal/index.php/JUARA/article/download/776/pdf>.

- Yusuf, R. Muhammad Y, Maimun dan Iwan F. 2022. Environmental Education: A Correlational Study among Environmental Literacy, Disaster Knowledge, Environmental Sensitivity, and Clean-Living Behavior of Post Tsunami Disaster in Aceh Communities, Indonesia. *Environmental Education: A Correlational Study*. Vol. 30, No. 1. Di akses pada tanggal 15 oktober 2022. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1278161>.